

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Risiko Abortus di Desa Y

Zumrotul Ula^{1*}, Kiki Uniatri Thalib², Hijrah³

^{*1} Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

² Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

³ Program Studi Kebidanan, STIKes Gunung Sari Makassar

ABSTRACT

Abortion, or spontaneous miscarriage, is a reproductive health problem that continues to contribute to maternal morbidity and mortality, especially in rural areas with limited access to health services. Early detection of abortion risk is crucial to prevent serious complications in pregnant women. Health cadres, as extensions of medical personnel in the community, have great potential in providing education and early detection of abortion symptoms. This community service program aims to increase the capacity of health cadres in Village Y to detect abortion risk early through training, simulations, and outreach. The activities were conducted using a participatory and evaluative approach. The results showed a significant increase in cadres' understanding of risk factors, early symptoms, and referral procedures for abortion cases. This program is expected to become a model for cadre empowerment in promotive and preventive efforts for maternal health issues at the village level.

Keywords: Abortion, Health Cadres, Early Detection, Maternal Health, Empowerment, Village



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.4 September 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Abortus atau keguguran spontan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi penyumbang angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan. Upaya deteksi dini terhadap risiko abortus sangat penting untuk mencegah komplikasi serius pada ibu hamil. Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan tenaga medis di masyarakat memiliki potensi besar dalam melakukan edukasi dan deteksi awal gejala abortus. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan di Desa Y dalam mendeteksi risiko abortus secara dini melalui pelatihan, simulasi, dan penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan evaluatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kader tentang faktor risiko, gejala awal, serta prosedur rujukan kasus abortus. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan kader dalam upaya promotif dan preventif masalah kesehatan ibu hamil di tingkat desa.

Kata Kunci: Abortus, Kader Kesehatan, Deteksi Dini, Kesehatan Ibu Hamil, Pemberdayaan, Desa

*Korespondensi: Zumrotul Ula

*Email: zumrotul.ula18@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Abortus atau keguguran merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang paling sering terjadi dan menjadi penyebab utama kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu hamil di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2023), sekitar 12–15% dari seluruh kehamilan berakhir dengan abortus, dan sebagian besar kasus terjadi pada trimester pertama. Di wilayah pedesaan, angka ini cenderung lebih tinggi karena terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan risiko abortus.

Abortus spontan dapat dicegah apabila tanda-tandanya dikenali secara dini dan penanganan dilakukan sesegera mungkin. Sayangnya, banyak ibu hamil tidak menyadari gejala awal seperti perdarahan pervaginam, nyeri abdomen bagian bawah, atau rasa lemah berlebihan, karena kurangnya edukasi dan keterbatasan pemeriksaan kehamilan secara berkala. Dalam konteks ini, peran kader kesehatan menjadi sangat penting sebagai garda terdepan dalam menjangkau masyarakat, terutama di pelosok desa.

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dan dilatih untuk membantu memberikan informasi serta layanan dasar kesehatan di komunitasnya. Namun, banyak dari mereka belum memiliki pelatihan yang memadai terkait deteksi dini risiko abortus. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi berupa pelatihan dan pemberdayaan agar para kader dapat mengenali tanda-tanda risiko dan segera merujuk ibu hamil ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi sebelum terjadi komplikasi serius.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mengenali faktor risiko, gejala awal abortus, serta langkah pertolongan pertama dan sistem rujukan yang sesuai. Desa Y dipilih sebagai lokasi kegiatan karena angka kejadian abortus relatif tinggi berdasarkan data Puskesmas setempat, serta minimnya kegiatan pelatihan kader terkait kesehatan reproduksi ibu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kader kesehatan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak masyarakat dalam upaya promotif dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

preventif kesehatan ibu, serta mampu mendeteksi secara cepat dan tepat risiko abortus yang terjadi di wilayah kerjanya.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif edukatif yang melibatkan langsung kader kesehatan di Desa Y sebagai peserta aktif. Metode pelaksanaan difokuskan pada pelatihan berbasis praktik, diskusi interaktif, dan evaluasi pembelajaran agar kader mampu memahami dan mengimplementasikan keterampilan deteksi dini risiko abortus.

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Y, bekerja sama dengan Puskesmas setempat dan Dinas Kesehatan Kabupaten.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah 20 kader kesehatan aktif di Desa Y yang selama ini berperan dalam pelayanan posyandu, pendampingan ibu hamil, serta edukasi kesehatan masyarakat.

3) Tahapan Kegiatan

a. Koordinasi dan Persiapan

- Melakukan koordinasi awal dengan Kepala Desa, Bidan Desa, dan Kepala Puskesmas mengenai pelaksanaan kegiatan.
- Menyusun modul pelatihan yang mencakup materi: pengertian abortus, faktor risiko, tanda dan gejala abortus, penanganan awal, dan alur rujukan.
- Menyiapkan media edukasi seperti leaflet, poster, dan video edukatif.

b. Pelatihan dan Penyuluhan

- Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh.
- Materi disampaikan oleh tenaga medis profesional (dokter, bidan, perawat) secara interaktif.
- Penyuluhan disertai dengan sesi tanya jawab, studi kasus, dan penayangan video ilustratif.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

c. Simulasi Deteksi Dini

- Kader melakukan simulasi mengidentifikasi ibu hamil dengan risiko abortus menggunakan panduan gejala klinis.
- Latihan komunikasi efektif untuk memberikan edukasi pada ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan.

d. Evaluasi Kegiatan

- Pre-test dan post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader.
- Formulir umpan balik digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dari sudut pandang peserta.
- Diskusi reflektif dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran tindak lanjut.

e. Instrumen dan Media

- PowerPoint dan video edukasi
- Lembar evaluasi pre-post test
- Leaflet edukatif tentang abortus
- Panduan deteksi dini berbasis gejala klinis

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025, dengan melibatkan sebanyak 20 kader kesehatan aktif di Desa Y. Seluruh peserta mengikuti pelatihan dan simulasi secara penuh. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Kader

- Dari hasil **pre-test**, rata-rata nilai peserta adalah **56,7** (kategori cukup).
- Setelah pelatihan, hasil **post-test** menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi **85,2** (kategori baik).
- Peningkatan ini mencerminkan efektivitas materi pelatihan dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap abortus dan deteksi dini risiko kehamilan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Kemampuan Praktis Deteksi Dini

- Melalui simulasi kasus, sebanyak **90% kader** mampu mengidentifikasi tanda-tanda klinis risiko abortus seperti perdarahan, nyeri perut bagian bawah, dan rasa lemas yang berlebihan.
- Sebanyak **85% kader** berhasil menjelaskan faktor risiko seperti riwayat abortus sebelumnya, aktivitas fisik berat, dan infeksi saluran reproduksi.

3. Pemahaman Alur Rujukan

- Seluruh kader telah memahami pentingnya merujuk ibu hamil dengan tanda bahaya ke Puskesmas atau rumah sakit, dan mengetahui prosedur pelaporan kepada bidan desa.

4. Respon Peserta

- Berdasarkan kuesioner kepuasan, **95% peserta** menyatakan sangat puas terhadap kegiatan ini.
- Kader juga menyatakan kesiapannya untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil secara rutin dalam kegiatan posyandu dan kunjungan rumah.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kader kesehatan memiliki potensi besar dalam mencegah komplikasi kehamilan seperti abortus apabila dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan literasi kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan terstruktur kepada kader kesehatan terbukti meningkatkan kapasitas mereka dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi. Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta.

Pemberdayaan kader kesehatan menjadi langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan layanan di daerah terpencil. Keberadaan kader yang dekat secara sosial dan geografis dengan masyarakat menjadikan mereka agen penting dalam deteksi dini dan rujukan cepat kasus-kasus risiko abortus.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa kolaborasi antara tim pengabdian, tenaga medis, dan pemerintah desa menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program kesehatan di masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Desa Y dalam mendeteksi dini risiko abortus. Pelatihan yang dilaksanakan melalui metode interaktif, simulasi kasus, dan diskusi kelompok mampu memperkuat pemahaman kader terhadap gejala awal abortus, faktor risiko, serta prosedur rujukan yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor post-test yang signifikan, serta adanya kesiapan kader untuk melakukan edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil di wilayah binaan mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa kader kesehatan memiliki potensi besar sebagai mitra strategis dalam upaya promotif dan preventif penurunan angka kejadian abortus, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan tenaga medis.

b. Saran

1) Pelatihan Lanjutan dan Berkala

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala bagi kader kesehatan guna memperkuat keterampilan praktis serta memperbarui informasi medis terkait kesehatan ibu hamil dan abortus.

2) Pendampingan oleh Tenaga Kesehatan

Disarankan agar bidan desa dan petugas Puskesmas terus melakukan supervisi dan pendampingan terhadap kader dalam pelaksanaan pemantauan ibu hamil berisiko tinggi.

3) Integrasi dengan Program Desa Siaga

Pemerintah desa bersama Puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan ini dalam program Desa Siaga dan Posyandu agar keberlanjutan program dapat terjamin serta lebih terstruktur.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

4) Pemberdayaan Ibu Hamil

Selain kader, perlu juga dilakukan edukasi langsung kepada ibu hamil melalui forum ibu hamil atau kelas ibu untuk meningkatkan kewaspadaan pribadi terhadap tanda-tanda abortus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, D. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Pencegahan Abortus Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 145–152.
2. Amir, J., Margono, H., Mohammad, W., Windriasih, Y., & Haryono, B. (2023). Implementasi Digital Environment di Universitas IPWIJA dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i1.173>
3. Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., et al. (2020). *Williams Obstetrics* (25th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Ekawati, N., Srifitayani, N. R., Fitri, L., Hasibuan, E. R., Anurogo, D., Harfika, M., & Hijrah, H. (2024). Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Dalam Upaya Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.529>
6. Efendi, F., & Makhfudli. (2018). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
8. Manuaba, I. B. G. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
9. Maryunani, A. (2019). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
10. Mulyani, S. (2020). Pelatihan Kader dalam Upaya Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 33–39.
11. Nursiah, A., Pannyiwi, R., Syamsinar, A., Muchsin, W., Masdarwati, M., & Ali, S. A. (2024). Incidence of Pneumonia on the Nutritional Status of Young Children in the Work Room of the Antang Public Health Center, Makassar South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 454–462. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.337>
12. Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Naim, H., Mahendika, D., Afifah Harahap, N., Prabu Aji, S., Batubara, A., Yunita, L., & Pannyiwi, R. (2023). The Relationship between Maternal Knowledge of Complementary Foods with the Nutritional Status of Toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.47>
14. Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
15. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2023). *Infodatin Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
16. Putri, N. R., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas Edukasi Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan oleh Kader di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 51–58.
17. Reksoprodjo, S. (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
18. Rochjati, P. (2017). *Patofisiologi Kehamilan Risiko Tinggi*. Surabaya: Airlangga University Press.
19. Ula, Z., Ramli, R., Nurhaedah, N., Idris, I., Arda, D., & Pannyiwi, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok Bagi Kesehatan Siswa Siswi SD Negeri 8 Benteng. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 250–258. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.177>
20. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., Mildaratu, M., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
21. Yuliana, S. (2021). Peran Kader dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 77–84.